

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia.¹ Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia tentu mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif disini diartikan banyaknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat meningkatkan perekonomian Negara. Sebaliknya, ketika laju pertumbuhan penduduk tidak dapat di kontrol dengan baik, maka akan memberikan dampak negatif, yaitu muncul jumlah pengangguran yang meningkat dan mengakibatkan laju pertumbuhan ekonomi Negara menurun. Secara kuantitas, penduduk di Indonesia dapat dikatakan cukup tinggi tetapi secara kualitas, SDM yang dimiliki masih rendah.²

Penduduk yang cenderung menggantungkan diri pada suatu pekerjaan dan lebih berminat untuk mencari pekerjaan dibandingkan membuka lapangan pekerjaan masih menjadi isu utama dan sorotan saat ini. Akibatnya yang terjadi adalah jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah angkatan kerja.³ Dalam hal ini, tidak bisa dipungkiri bahwa kehadiran orang-orang yang minat berwirausaha akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan pada keadaan ekonomi di Indonesia, dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumberdaya untuk

¹ Wikipedia, "Dafta Negara Menurut Jumlah Penduduk," *Wikipedia*, 2022, <https://id.m.wikipedia.org>.

² Adhitya Wardhana, Bayu Kharisma, and Sarah Annisa Noven, "Dinamika Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Buletin Studi Ekonomi* 25, no. 1 (2020): 22–40.

³ Agata Diana Violisa, "Hubungan Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi", *Jurnal Skripsi*, (2020): Hal. 1-2, diakses pada tanggal 1 Agustus 2022, <http://repository.usd.ac.id>

meningkatkan produktivitas nasional, serta meningkatkan kesejahteraan pemerintah.⁴

Wirausahawan sangat berperan dalam proses penentuan keberhasilan pembangunan nasional dalam suatu negara. Adapun peranan wirausahawan dalam suatu negara yaitu untuk meningkatkan aktivitas ekonomi suatu negara, memajukan ekonomi bangsa, meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengurangi atau mengatasi pengangguran, mengatasi ketegangan sosial, meningkatkan perdagangan domestic maupun perdagangan internasional, meningkatkan devisa negara, meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya modal.⁵

Wirausahawan di Indonesia menduduki tingkatan angka yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai berwirausaha sehingga masyarakat cenderung lebih memilih untuk mencari lowongan kerja dibandingkan menciptakan peluang kerja, sehingga ketika lapangan kerja dengan jumlah yang terbatas tidak lagi mampu memenuhi jumlah pencari kerja akan menyebabkan masalah sosial baru yakni pengangguran, kemiskinan, yang akan berujung pada kenaikan tingkat kriminalitas.⁶ Angka kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara berjalan bersama dan saling berkorelasi dimana ketika suatu negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik, maka tentunya angka kemiskinan akan rendah.⁷

Data pusat statistic Indonesia menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan agustus tahun 2022

⁴ Josia Sanchaya dan Hani Sirine, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)”, *Asian Journal Of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 2 No.3, (2017): Hal. 292, diakses pada tanggal 1 Agustus 2022, <https://journal.uui.ac.id>

⁵ Josia Sanchaya Hendrawan and Hani Sirine, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha,” *AJIE* 02, no. 4 (2017): 291–314, <https://journal.uui.ac.id>.

⁶ Kristanti Veronika, Corry Yohana, and Nadya Fadillah Fidhyallah, “Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Dan E-Commerce Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta,” *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan* xx, no. xx (n.d.): 1–16.

⁷ David S. Kodrat and Wina Christina, *Entrepreneur Sebuah Ilmu* (Jakarta: Erlangga, 2015), 6.

mengalami penurunan sebesar 0,63 persen dibandingkan pada bulan agustus tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada tahun 2022 adalah sebesar 8,42 juta orang yang mana jika dilihat dari tingkat pendidikannya, 9,42 persen Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia disumbang oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).⁸ Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu menurunkan angka kemiskinan di Indonesia adalah dengan meningkatkan minat berwirausaha.

Kewirausahaan dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk mengatur dan mengkondisikan peluang yang dimiliki oleh setiap individu una dimaksimalkan agar dapat meningkatkan taraf hidup dikemudian hari.⁹ Wirausaha adalah mereka yang memiliki sifat kewirausahaan dalam diri mereka diantaranya sifat berani mengambil risiko, mampu melihat peluang, pantang menyerah, dan memiliki kemauan keras guna memperoleh kesuksesan.¹⁰

Kewirausahaan diartikan suatu proses dimana seseorang mengetahui peluang serta mampu memanfaatkan peluang dengan penemuan dan inovasi yang akhirnya mendapatkan kepuasan dari hal tersebut. Berwirausaha memiliki keuntungan bagi orang lain yaitu membuka lapangan kerja dan juga mengurangi pengangguran yang akan berefek pada kehidupan ekonomi bangsa Indonesia.¹¹ Kondisi tersebut semakin diperburuk dengan situasi persaingan global seperti pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan menghadapi masyarakat dan bersaing secara bebas sehingga menuntut masyarakat untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki.¹² Salah satu cara agar dapat meningkatkan minat wirausaha adalah dengan program yang mendukung dalam berwirausaha salah satunya pengetahuan pemasaran era digital

⁸ Badan Pusat Statistik, “Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia,” BPS (Jakarta, 2022), <https://www.bps.go.id>.

⁹ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011), 23.

¹⁰ L Saiman, *Kewirausahaan, Teori, Praktik, Dan Kasus-Kasus* (Jakarta: Salemba empat, 2009), 43.

¹¹ Istiqomah, “Pengaruh Pengetahuan Digital Marketing Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta,” *Jurnal Socia Akademika* 7, no. 1 (2021): 10–16.

¹² Warsono, “Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA),” *Majalah Manajemen Dan Bisnis Ganesha* 1, no. 2 (2017): 115.

marketing. Pengetahuan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha.¹³

Wirausaha memiliki peran yang krusial dalam memperbaiki dan memajukan perekonomian di Indonesia melalui pemerataan pendapatan guna meratakan kesejahteraan masyarakat. Pembentukan jiwa kewirausahaan tidak dapat lepas dari adanya pelatihan dan pendidikan karena individu yang tidak memiliki cukup pendidikan tidak akan memiliki keberanian untuk menghadapi risiko. Sehingga pendidikan maupun pelatihan mengenai kewirausahaan menjadi faktor pendukung dalam membangun nilai wirausahawan.¹⁴

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di zaman kehidupan yang semakin modern menjadikan pondok pesantren harus berkembang sesuai pertimbangan antara kebijakan pemerintah dengan keinginan masyarakat terkait sistem pendidikan. Pendidikan yang menciptakan kemandirian murid dibangku sekolah yaitu pondok pesantren serta melek akan teknologi digital. Hal ini didasarkan adanya pemberlakuan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang sudah berjalan di beberapa tahun mulai 1 Januari 2016 dan tantangan ekonomi global. Di era perdagangan bebas, memberikan kondisi tantangan ekonomi global yang dihadapi semakin tinggi, pasalnya tidak hanya mempersiapkan SDM yang siap bekerja, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam mempersiapkan diri membuka lapangan kerja baru.¹⁵

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama maupun social dituntut untuk mampu menumbuhkan generasi santri yang berkompeten dibidang agama maupun sosialnya. Pendidikan pesantren yang saat ini juga mengajarkan mengenai kewirausahaan diharapkan dapat mencetak santri yang sukses dengan menjadi wirausahawan serta mampu membuka lapangan pekerjaan dikemudian hari sehingga akan

¹³ Istiqomah, "Pengaruh Pengetahuan Digital Marketing Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta."

¹⁴ Hendrawan and Sirine, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha."

¹⁵ Ahmad Muhtar Syarofi, "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang)," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 2, no. 17 (2017): 93.

bermanfaat bagi masyarakat dilingkungannya. Untuk membentuk minat kewirausahaan diperlukan peran dari motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik seperti pengetahuan kewirausahaan, pengetahuan marketing, maupun kemandirian.¹⁶ Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian mengenai minat kewirausahaan dikalangan para santri di pondok pesantren guna membentuk wirausahawan dalam memperbaiki dan memajukan perekonomian di Indonesia melalui pembentukan jiwa kewirausahaan ditingkat pesantren.

Pondok Pesantren Bani Ma'shoem merupakan sebuah pondok pesantren berlokasi di wilayah Lasem Rembang yang telah menanamkan dan mengajarkan kewirausahaan pada santrinya melalui pelatihan kewirausahaan yang diadakan setiap minggunya dengan harapan para santri akan lebih mengetahui mengenai kewirausahaan dan konsepnya, pelatihan memasarkan barang produksi melalui internet, serta pelatihan kemandirian para santri dengan tidak menerima uang saku dari orangtua bagi santri yang telah mengikuti praktik kewirausahaan yang diadakan oleh pesantren.¹⁷ Akan tetapi, adanya beberapa alasan seringkali menjadikan santri enggan untuk membuka dan membentuk usaha meskipun berpeluang besar. Ketergantungan santri dengan orang tua, rasa takut mengalami kegagalan, ketidak mampuan melihat peluang usaha, hingga tidak dapat menguasai pemasaran seringkali menjadikan santri di pondok pesantren Bani Ma'shoem tidak mau membuka usaha sendiri meskipun mereka telah memiliki dukungan dari pihak pesantren.¹⁸ Oleh karena itu, peneliti memilih Pondok Pesantren Bani Ma'shoem sebagai obyek penelitian karena adanya kesesuaian antara permasalahan penelitian dengan variable yang akan diteliti.

Jurnal penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seperti, sikap mandiri, pengetahuan kewirausahaan, hingga motivasi, dan peran pendidikan. Sikap

¹⁶ Ellyana Aran et al., "Menggali Potensi Diri Dan Motivasi Intrinsik Para Santri Untuk Membentuk Minat Berwirausaha," *JAMIN* 4, no. 2 (2022): 102–11.

¹⁷ Pengurus Pondok Pesantren Bani Ma'shoem, *Hasil Wawancara*, 15 Januari 2023, Lasem Rembang.

¹⁸ Aran et al., "Menggali Potensi Diri Dan Motivasi Intrinsik Para Santri Untuk Membentuk Minat Berwirausaha".

mandiri merupakan gabungan dari kata sikap dan mandiri. Sikap sendiri berarti keadaan mental dan emosional untuk bertindak sesuatu yang tepat. Mandiri dimaknai sebagai kemampuan untuk melakukan segala sesuatu dengan dirinya dan tanpa mengandalkan orang lain. Sehingga sikap mandiri berarti tindakan atau tingkah laku individu yang dilakukan tanpa mengandalkan orang lain guna melakukan tugas yang diembannya.¹⁹ Dalam penelitian Lestari, dkk²⁰ dikatakan sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha hal ini dikarenakan untuk memperoleh kesuksesan, sikap mandiri merupakan hal yang wajib dimiliki oleh individu tersebut guna meraih keberhasilan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Limbong²¹ bahwa salah satu hal yang mendukung minat berwirausaha yaitu sikap mandiri.

Hasil berbeda dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan dan Sirine yang melakukan penelitian mengenai sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan dalam mempengaruhi minat berwirausaha menemukan hasil bahwa sikap mandiri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha dikarenakan belum puasnya responden terhadap hasil usahanya sendiri melainkan mengandalkan sponsor dari orang tua, selain itu masih kurangnya inisiatif dalam melihat peluang usaha serta kurangnya keterampilan membuat sikap mandiri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.²²

Pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang melalui jalur pendidikan maupun latihan mengenai kewirausahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat baginya untuk berinovasi guna menjadi

¹⁹ Anies Lestari, Aleonardo B Hasiolan, and Maris M Minarsih, "Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Remaja," *Journal of Management* 2, no. 2 (2016): 2.

²⁰ Anies Lestari, Hasiolan, A. B., & Minarsih, M. M., "Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)", *Journal Of Management*, 1-14

²¹ Benri Limbong, "Pengaruh Antara Sikap Mandiri, Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa-Siswi SMK di Kota Medan", *Tesis*, (2010), Hal. 15.

²² Hendrawan and Sirine, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha."

seorang wirausahawan dengan gagasan yang kreatif dan mampu memanfaatkan peluang serta kesempatan.²³ Hendrawan dan Sirine dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menyatakan bahwa pengetahuan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan yang artinya semakin seseorang paham dan memiliki banyak pengetahuan mengenai kewirausahaan maka semakin besar pula minat untuk berwirausaha.²⁴

Kesenjangan hasil penelitian sebelumnya menjadi *research gap* yang memberikan celah bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan tema yang sama namun dilengkapi dengan pembaruan dibandingkan penelitian sebelumnya. Peneliti menambahkan hipotesis baru sebagai pembaruan dalam penelitian ini dengan menambahkan variabel independen digital marketing. Pemilihan variable digital marketing dikarenakan salah satu cara agar dapat meningkatkan minat wirausaha adalah dengan program yang mendukung dalam berwirausaha salah satunya pengetahuan pemasaran era digital marketing yang meningkatkan minat berwirausaha khususnya di masa Masyarakat Ekonomi Asean.²⁵

Digital marketing merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pemasaran produk maupun jasa dengan memanfaatkan media digital atau teknologi, seperti media social dan internet dengan tujuan untuk menjangkau konsumen secara meluas guna mempromosikan produk dan jasa dengan biaya yang lebih murah dengan jangkauan pasar yang lebih banyak. Melalui digital marketing seorang wirausahawan dapat melakukan promosi, *branding*, dan pemasaran dalam waktu yang cepat, tepat, dan mudah dengan memanfaatkan web, marketplace, hingga aplikasi jualan online.²⁶ Untuk mampu

²³ Mustofa, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman, Eprints Yogyakarta* (Yogyakarta: Eprints UNY, 2014).

²⁴ Hendrawan and Sirine, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha."

²⁵ Istiqomah, "Pengaruh Pengetahuan Digital Marketing Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta."

²⁶ A M Lembong, C Kojo, and Y Uhing, "Analisis Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Pembelian Konsumen Pada Rumah Makan MM

menjangkau pasar yang luas dan bersaing, seorang pengusaha diharuskan mampu menjangkau pangsa pasar bukan hanya lokal namun juga internasional guna mempromosikan produk dan jasanya serta berkomunikasi dengan konsumen.²⁷ Variable pengetahuan digital marketing dipilih sebagai pengembangan variable dalam penelitian ini karena di era yang serba cepat saat ini media digital sangat penting guna menjangkau konsumen dalam jumlah banyak hanya dalam waktu singkat serta biaya yang lebih murah. Oleh karenanya, untuk menjadi wirausahawan pengetahuan digital marketing sangat diperlukan termasuk juga bagi santri agar tidak tertinggal dan mampu mengikuti persaingan yang ada.²⁸ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah menyatakan bahwasannya digital marketing berpengaruh terhadap minat berwirausaha.²⁹ Akan tetapi hal berbeda disampaikan oleh Setyaningsih dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwasannya digital marketing tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.³⁰

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari sikap mandiri, pengetahuan kewirausahaan, serta kemampuan digital terhadap minat berwirausaha pada pelajar dan santri di pondok Bani Ma'shoem yang berada di Lasem Rembang. Apabila penelitian sebelumnya yang kebanyakan hanya berfokus terhadap mahasiswa sebagai objek penelitian, maka penelitian ini menggunakan santri yang berada di pondok Bani Ma'shoem karena minat berwirausaha harus ditanamkan kepada seluruh generasi muda sejak kecil yakni sejak masih berada di usia pelajar karena dengan dididik sejak dini maka

Juice Manado Analysis of the Use of DigitalMarketing In Increasing Consumer Purchases,” *Jurnal Emba* 11, no. 1 (2023): 1261–70.

²⁷ N Pangestika, *Studi Aplikatif Peningkatan Penjualan Menu Kategori Puzzle Dan Plowhorse Melalui Suggestive Selling Di 56 DEGREES Bandung* (Bandung: Repository UPI, 2018), <https://www.repository.upi.edu>.

²⁸ Laksmi Diana et al., “Peranan Digital Marketing Sebagai Media Pemasaran UMKM Crep’s Star,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Buguh* 2, no. 4 (2022): 1–6.

²⁹ Istiqomah, “Pengaruh Pengetahuan Digital Marketing Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta.”

³⁰ Devi Intan Setyaningsih and Hadi Ahmad Sukardi, “Analisis Peranan Digital Marketing Terhadap Minat Berwirausaha,” *JEMPER* 2, no. 2 (2020): 44–49.

lebih besar kemungkinan untuk nya tertarik terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas yang memuat mengenai permasalahan penelitian, urgensi penelitian, *research gap*, serta teori yang telah uraian diatas menjadi dasar ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian sejenis dengan judul “**Pengaruh Sikap Mandiri, Pengetahuan kewirausahaan dan Kemampuan Digital Marketing, Terhadap Minat Berwirausahaan (studi pada di Pondok Bani Ma’shoem Lasem Rembang)**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti atas dasar identifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji dan dianalisis, yaitu:

1. Apakah sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah kemampuan *digital marketing* berpengaruh terhadap minat berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai suatu acuan dalam menemukan jawaban terhadap rumusan masalah yang akan penulis teliti. Berdasarkan rumusan masalah diatas untuk mendapatkan hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk membuktikan dan menginterpretasikan pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha
2. Untuk membuktikan dan menginterpretasikan pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha
3. Untuk membuktikan dan menginterpretasikan pengaruh kemampuan *digital marketing* terhadap minat berwirausaha

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun kegunaan hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari riset ini diharapkan bisa bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan. Serta sebagai bahan rujukan untuk riset selanjutnya mengenai variabel sikap mandiri, motivasi, digital marketing, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha.

2. Manfaat praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan bagi penulis

Diharapkan hasil dari riset ini dapat menaikkan pengetahuan serta wawasan dan diharapkan dapat menaikkan pengalaman serta ilmu yang telah didapat di bangku kuliah ke dalam praktik, khususnya yang berkaitan dengan masalah riset ini sendiri.

b. Kegunaan bagi santri pondok Bani Ma'shoem Lasem

Diharapkan hasil dari riset ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan terhadap minat berwirausaha bagi santri pondok Bani Ma'shoem Lasem.

E. Sitematika Penulisan

Sitematika penulisan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian sehingga nantinya mempermudah dalam memahami isi dari laporan penelitian.

Berikut adalah sistematika penulisan penelitian yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini berisi tentang halaman judul, halaman pernyataan, halaman abstrak, motto dan persembahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang berisi tentang teori yang mendasari pengaruh sikap mandiri, motivasi, digital marketing, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek yang diteliti, gambaran umum dari responden, deskripsi dan penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrument, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis data serta hasil pembahasan penelitian

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan dari penelitian, saran serta penutup.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka sebagai rujukan dan lampiran-lampiran lainnya.